



PERSEPSI ABK KAPAL PURSE SEINE KM. SINAR BAYU UTAMA PADA PENERAPAN K3 DI PT. HASIL LAUT SEJATI KOTA BATAM

PERCEPTION OF CREW OF THE PURSE SEINE SHIP KM. SINAR BAYU MAIN IN APPLICATION OF K3 IN PT. TRUE SEA PRODUCTS BATAM CITY

**Suci Asrina Ikhsan^{1*}, Ryan Hidayat¹, Ratih Purnama Sari¹, Sri Yenica Roza¹,
 Muhammad Nur Arkham¹**

¹ Program Studi Perikanan Tangkap, Politeknik Kelautan dan Perikanan Dumai, Dumai, Indonesia

* Korespondensi: suciasrinaikhsan@gmail.com (SA Ikhsan)

Diterima 23 Agustus 2021 – Disetujui 25 September 2021

ABSTRAK. Persepsi awak kapal untuk mencegah kecelakaan memerlukan perhatian lebih serius melalui pengaturan minimum pengetahuan dan keterampilan awak kapal penangkap ikan, standar kapal penangkap ikan, standar alat tangkap ikan, standar pengawakan kapal penangkap ikan, dan standar ketenagakerjaan kapal penangkap ikan. Sistem pembagian kerja kapal perlu adanya proses untuk menempatkan seseorang sesuai dengan kompetensinya. Kerja sama yang diperlukan dalam pengoperasian alat tangkap *purse seine* ditentukan dengan adanya pembagian tugas masing-masing berdasarkan kemampuan dalam bidangnya masing-masing. Maka dari itu perlu adanya persepsi ABK terhadap penerapan K3 di atas kapal untuk mencegah kecelakaan saat bekerja. Struktur organisasi di atas kapal KM. Sinar Bayu Utama terdiri dari nakhoda, kkm, kepala kerja 1, kepala kerja 2, kepala kerja 3, wakil kepala kamar mesin, dan abk kapal. Persepsi abk kapal KM. Sinar Bayu Utama meliputi tentang prosedur kerja, alat-alat keselamatan, dan penerapan kerja.

KATA KUNCI: Persepsi; ABK kapal; penerapan; K3

ABSTRACT. *The perception of crew members to prevent accidents requires more serious attention through setting minimum knowledge and skills of fishing vessel crews, fishing vessel standards, fishing gear standards, fishing vessel manning standards, and fishing vessel employment standards. The ship's work division system needs a process to place someone according to their competence. The cooperation required in the operation of purse seine fishing gear is determined by the division of duties of each based on the ability in their respective fields. Therefore, it is necessary to have a crew's perception of the application of K3 on board to prevent accidents at work. Organizational structure onboard KM. Sinar Bayu Utama consists of the captain, head of the engine room, head of work 1, head of work 2, head of work 3, deputy head of the engine room, and crew. The perception of the crew of the KM ship. Sinar Bayu Utama covers work procedures, safety equipment, and work applications.*

KEYWORDS: *Perception; crews ship; application; safety*

1. Pendahuluan

Kegiatan manusia dalam bekerja perlu untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan cara peningkatan serta pemeliharaan kesehatan tenaga kerja baik jasmani, rohani dan sosial. Keselamatan dan kesehatan kerja secara khusus bertujuan untuk mencegah atau mengurangi kecelakaan dan akibatnya, dan untuk mengamankan kapal, peralatan kerja, dan produk hasil tangkapan (Jasman, 2015). Operasi penangkapan ikan memerlukan tiga faktor dimana adanya kapal ikan, alat penangkapan ikan dan nelayan. Aktivitas nelayan di laut memiliki resiko yang tinggi karena kapal penangkap ikan beroperasi mulai dari perairan yang tenang hingga perairan dengan gelombang yang sangat besar. Faktor keselamatan kapal maupun nelayan merupakan hal yang perlu diperhatikan demi kesuksesan suatu operasi penangkapan ikan (Putra *et al.*, 2017).

Penyebab kecelakaan fatal awak kapal dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran awak kapal tentang keselamatan kerja pada pelayaran dan kegiatan penangkapan, rendahnya penguasaan kompetensi keselamatan pelayaran dan penangkapan ikan, kapal tidak dilengkapi peralatan

keselamatan sebagaimana seharusnya, cuaca buruk seperti gelombang besar dan menderita sakit keras dalam pelayaran (Suardjo *et al.*, 2010). Maka dari itu tujuan dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui persepsi ABK kapal *purse seine* KM. Sinar Bayu Utama pada penerapan K3 di PT. Hasil Laut Sejati Kota Batam. Alat tangkap *purse seine* merupakan salah satu alat tangkap yang dominan dioperasikan. Alat tangkap *purse seine* memiliki *fishing ground* dari perairan laut Batam sampai perairan laut Natuna Utara.

2. Bahan dan Metode

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 1 Maret 2021 sampai dengan 30 Juni 2021, lokasi penelitian di wilayah Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini dilaksanakan di atas kapal *purse seine* dengan ukuran 144 GT.

2.2. Jenis dan Pengambilan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pengoperasian alat tangkap *purse seine* mulai dari penurunan alat tangkap sampai hasil tangkapan naik keatas kapal. Wawancara dilakukan secara langsung kepada ABK kapal dengan kuesioner.

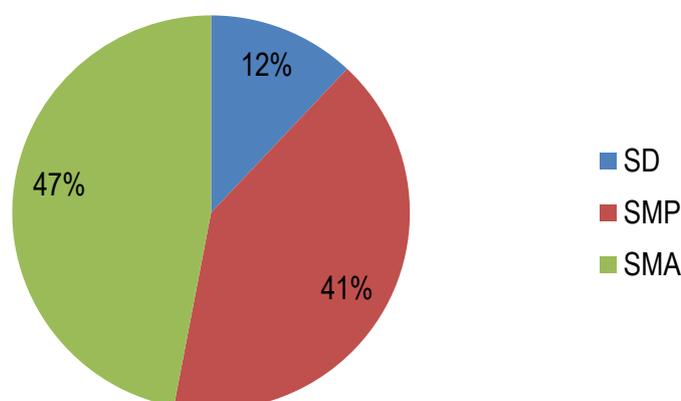
2.3. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam metode ilmiah, karena analisis data dapat menyederhanakan data menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu hasil pengamatan atau penelitian. Penyajian data berupa gambar, grafik histogram dan penjelasan secara kualitatif dari gambar peta yang telah diolah sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pendidikan ABK Kapal Purse Seine KM. Sinar Bayu

PP No. 7 Tahun 2000 tentang Kepelautan, awak kapal merupakan orang yang bekerja atau dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal. Awak kapal pada kapal KM. Sinar Bayu Utama pada praktik ini umumnya memiliki status pendidikan SD sebanyak 4 orang (12%), diikuti oleh SMP 14 orang (41%) dan SMA sebanyak 16 orang (47%).

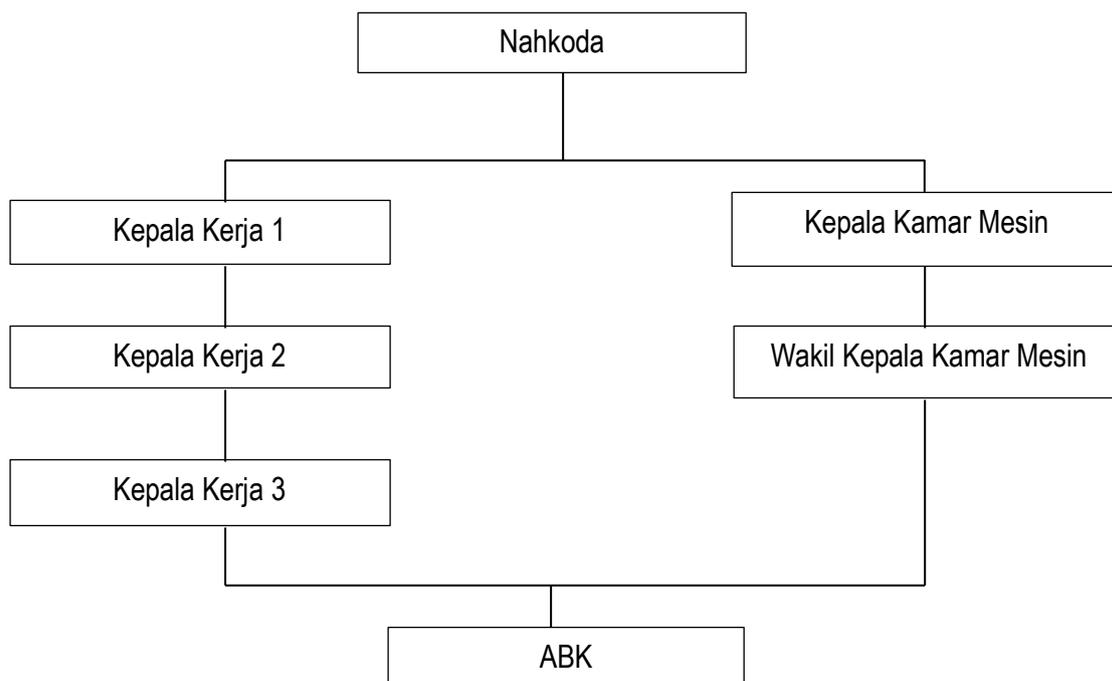


Gambar 1. Diagram Status Pendidikan KM. Sinar Bayu Utama.

Tingginya tingkat kecelakaan awak kapal penangkap ikan memerlukan perhatian lebih serius melalui pengaturan standar minimum pengetahuan dan keterampilan awak kapal penangkap ikan, standar kapal penangkap ikan, standar alat tangkap ikan, standar pengawakan kapal penangkap ikan, standar ketenagakerjaan kapal penangkap ikan. Standar tersebut harus disesuaikan dengan ukuran kapal, daya mesin utama kapal, dan teknologi penangkapan ikan yang dilakukan. Kebijakan pengaturan keselamatan kapal penangkap ikan pada dasarnya adalah kebijakan kelaikan kapal dan pengawakan kapal penangkap ikan. Kapal penangkap ikan harus memenuhi kelaiklautan meliputi laik kapal dan laik pengawakan kapal sementara laik operasi penangkapan meliputi laik alat tangkap, daerah penangkapan dan penanganan hasil tangkapan.

3.2. Struktur Organisasi ABK Kapal Purse Seine KM. Sinar Bayu

Kapal *purse seine* dalam penelitian ini sudah memenuhi kelaiklautan dan laik operasi penangkapan. Lokasi penangkapan ikan (*fishing ground*) dalam pengoperasian alat tangkap *purse seine* di Kota Batam pada umumnya dilakukan di WPPNRI (Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia) 711 meliputi Selat Karimata, Laut Natuna, dan Laut Cina Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di atas kapal *purse seine* GT 144 memiliki stuktur organisasi di atas kapal yang terdiri dari nahkoda, kepala kerja, juru mesin dan ABK (anak buah kapal). ABK yang terlibat di atas kapal *purse seine* pada umumnya bukanlah pekerja tetap, hal tersebut dikarenakan oleh upah yang lebih sedikit dari pada yang memiliki jabatan di atas kapal. Berikut merupakan **Gambar 2** struktur organisasi di atas kapal *purse seine* GT 144.



Gambar 2. Stuktur Organisasi di atas kapal GT 144.

3.3. Pembagian Tugas ABK Kapal Purse Seine KM. Sinar Bayu

Pembagian kerja merupakan hal yang mutlak harus dilaksanakan dalam suatu organisasi. Sedangkan pelaksanaan pekerjaan dilakukan oleh orang yang sesuai dengan bidangnya. Pembagian kerja semua orang dalam organisasi mengetahui apa yang harus ia kerjakan, apa tugasnya, apa fungsinya, apa tanggung jawabnya, kewajibannya, haknya, wewenangnya, dan siapa yang menjadi atasannya maupun bawahannya (Murti, 2015).

Struktur organisasi dapat menjelaskan bahwa pemimpin di atas kapal dalam pengoperasian alat tangkap *purse seine* adalah nahkoda. Peranan dan tugas dari setiap masing-masing orang dalam kegiatan pengoperasian alat tangkap *purse seine* berdasarkan pada struktur organisasi di atas kapal. Berikut merupakan tugas dan tanggung jawab berdasarkan wawancara dalam penelitian ini:

- Nahkoda/Kapten bertugas membuat perencanaan pelayaran dengan tujuan daerah operasi penangkapan ikan, penentu keputusan, merangkap sebagai *fishing master* yang menentukan keberhasilan proses penangkapan ikan, bertanggung jawab penuh terhadap kelaikan, keselamatan kapal dan muatan.
- Kepala Kerja (*Apit*) bertugas mengurus dokumen-dokumen kapal dan mengkoordinir ABK untuk bekerja sesuai dengan posisi yang dibutuhkan.
- Kepala Kamar Mesin (KKM) menjadi penanggung jawab atas seluruh mesin diatas kapal *purse seine* baik itu mesin indu maupun mesin bantu serta memiliki fungsi sebagai mekanik di atas kapal.
- Wakil Kepala Kamar Mesin (*Kenek*) membantu kepala kamar mesin dalam merawat seluruh mesin diatas kapal *purse seine*.
- Anak Buah Kapal membantu jalannya proses penangkapan ikan serta membantu mempersiapkan alat tangkap ikan di atas kapal.

3.4. Persepsi ABK Kapal Purse Seine KM. Sinar Bayu

Skenario yang dibuat adalah prioritas keberlanjutan yang diambil dari data aspek biologi, dan keramahan lingkungan, kemudian prioritas dari aspek ekonomi serta prioritas dari aspek teknis dan sosial. Dalam analisa penelitian ini, pencapaian keuntungan dari aspek ekonomi dimaksudkan tidak harus dilakukan dengan merusak lingkungan (Setyaningrum E W, 2013).

a) Prosedur Kerja

Tabel 1. Persepsi ABK KM. Sinar Bayu Terkait Prosedur Kerja.

Pertanyaan	Jumlah responden	Ya	Tidak
Standar operasi prosedur kerja yang telah ditetapkan kapal	34	34	0
Tali tambat harus terikat dengan kencang sehingga posisi kapal yang sandar sejajar dengan dermaga	34	34	0
Memastikan air ballast kapal sudah tepat sehingga kedudukan kapal tetap tegak dan stabil	34	34	0
Melakukan pengecekan kondisi dan kelayakan kapal setiap akan berangkat	34	34	0
Bekerja mengikuti prosedur kerja saat mengoperasikan alat tangkap	34	34	0
Selalu mengikuti prosedur kerja yang telah di tetapkan dikapal	34	34	0
Dikapal pernah mengadakan pelatihan K3 khususnya tentang APD	34	34	0
Dengan memakai APD akan berguna pada waktu anda bekerja	34	34	0
Poster- poster dan rambu- rambu K3 di lingkungan kerja membantu mengingatkan pekerja untuk bekerja secara aman	34	34	0
Adanya pemeriksaan kesehatan awal secara berkala saat bekerja	34	34	0
Cara kerja dan posisi kerja yang baik dapat mengurangi kecelakaan	34	34	0

Hasil analisis prosedur kerja di kapal KM Sinar Bayu Utama sudah sangat efektif. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan apabila ada kesesuaian antara pekerjaan dan kemampuan (Robbins and Judge, 2015).

b) Alat- Alat Keselamatan

Tabel 2. Persepsi ABK KM. Sinar Bayu Terkait Alat-Alat Keselamatan.

Pertanyaan	Jumlah Responden	Ya	Tidak
Kapal dilengkapi dengan lampu kabut yang dipasang saat kabut atau hujan	34	34	0
Memakai sarung tangan untuk melindungi jari tangan dan kulit dari cuaca ekstrim	34	34	0
Menggunakan <i>life jacket</i> pada pekerjaan yang dilakukan di dalam air	34	34	0
Menggunakan pelindung telinga saat bekerja	34	34	0
Anda menjaga peralatan kerja anda agar tetap berfungsi dengan baik	34	34	0
Pelindung kepala wajib digunakan saat bekerja	34	34	0
Penggunaan APD untuk kepentingan kesehatan dan keselamatan kerja	34	34	0
Pentingnya pencahayaan di tempat kerja	34	34	0
Memakai alat pelindung mata dan alat pelindung telinga	34	34	0

Dari hasil penelitian yang dilakukan di atas kapal KM. Sinar Bayu Utama diperoleh bahwa pemahaman ABK kapal tentang alat- alat keselamatan masih sangat kuat.

c) Penerapan K3

Tabel 3. Persepsi ABK KM. Sinar Bayu Terkait Penerapan K3

Pertanyaan	Jumlah Responden	Ya	Tidak
Penerapan manajemen K3 dapat mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja	34	34	0
Penerapan manajemen K3 dapat mengurangi penyakit akibat kerja	34	34	0
Memilih jenis pakaian pelindung yang sesuai dengan potensi bahaya yang dihadapi	34	34	0
Tidak merokok di atas kapal	34	26	8
Nakhoda kapal mempunyai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja	34	34	0
Kewajiban penggunaan APD saat bekerja	34	34	0
Melakukan pengecekan terlebih dahulu alat- alat sebelum digunakan	34	34	0
Ada dilakukan pengawasan terhadap kelayakan APAR, mesin, dan faktor manusia	34	34	0
Pakaian yang digunakan harus nyaman dipakai dan tidak mengganggu gerak saat bekerja	34	34	0
Menjaga kebersihan di area tempat anda kerja	34	34	0

Pertanyaan	Jumlah Responden	Ya	Tidak
Penyediaan tempat khusus untuk setiap peralatan kerja	34	34	0
Menjaga peralatan keselamatan tetap berfungsi	34	34	0
Terdapat peraturan yang mewajibkan anda untuk menggunakan APD	34	34	0
Arti dari setiap rambu-rambu keselamatan yang dipasang di tempat kerja	34	34	0
Adanya jalur evakuasi jika terjadi kondisi darurat	34	34	0
Penggunaan alat pelindung diri secara benar	34	34	0

Dari hasil penelitian yang dilakukan di KM. Sinar Bayu Utama ini diperoleh bahwa ABK kapal sudah memahami tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja.

4. Kesimpulan

Persepsi ABK kapal KM. Sinar Bayu Utama tentang penerapan kesehatan dan keselamatan kerja sudah sangat baik. Hal ini ditunjang dengan karakteristik Pendidikan ABK KM. Sinar Bayu, dimana sebagian besar menyelesaikan Pendidikan pada 47% SMA (Sekolah Menengah Atas) dan 41% Pendidikannya adalah SMP (Sekolah Menengah Pertama). Pembagian kerja di atas kapal *purse seine* adalah terdiri atas Nakhoda, KKM, Kepala Kerja, Kenek, dan ABK kapal.

Daftar Pustaka

- Jasman T. (2015). Aspek Keselamatan Kerja Kapal *Purse Seine* di Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Kota Tegal. *Oceantek*. 9(1): 103-112.
- Murti E. (2015). Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Efektifitas Organisasi Public Di Desa Karangrejo Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. *Jurnal Sosial*. 16(1):
- Putra RS., Purwangka F., & Iskandar BH. (2017). Pengelolaan Keselamatan Kerja Nelayan di PPI Batikaras Kabupaten Pengadaran. *Jurnal Albacore*. 1(1): 037- 046.
- Robbins., Stephen P., Timoty A., & Judge. (2015). *Perilaku Organisasi*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwardjo DJ., Haluan I., Jaya SH., & Poernomo. (2010). Keselamatan Kapal Penangkap Ikan, Tinjauan dari Aspek Regulasi Nasional dan Internasional. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 1(1): 1-13.